

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperiment Design*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah "*Non-equivalent Pre-Post With Control Group Design*" yaitu dengan cara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dibandingkan. Kedua kelompok diberikan *pre-test* kemudian diberi perlakuan terakhir diberi *post-test*.

Kegiatan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemberian terapi *foot massage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta atau menguji hipotesis dengan ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan terapi *foot massage* berpengaruh pada *fatigue* pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Rancangan penelitian *Non-equivalent Pre-Post With Control Group Design*

I	01	X	02
K	03	-	04

Keterangan :

I : Kelompok Intervensi

K : Kelompok Kontrol

01 : *Fatigue* pada kelompok intervensi (*pre-test*) sebelum pemberian tindakan terapi *foot massage*.

X : Pemberian tindakan terapi *foot massage*

02 : *Fatigue* pada kelompok intervensi (*post-test*) sesudah pemberian tindakan terapi *foot massage*

03 : *Fatigue* pada kelompok kontrol (*pre-test*)

04 : *Fatigue* setelah perlakuan pada kelompok kontrol (*post-test*)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari bulan November 2023 - Januari 2024 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di ruang *oncology* rawat inap di di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Populasi dalam penelitian berjumlah 45 pasien di ruang rawat inap di RSUD Moewardi Surakarta.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dimana tidak memberikan peluang kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh

peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pertimbangan tersebut ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *two mean independent* tidak berpasangan.. Rumus untuk menghitung ukuran sampel populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{2 \alpha^2 (Z1 - \frac{\alpha}{2} + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

μ_1 : Nilai mean kelompok kontrol (dari literatur terdahulu)

μ_2 : Nilai mean kelompok intervensi (dari pendapat/ *jugdment* peneliti)

$\mu_1 - \mu_2$: Beda mean yang dianggap bermakna secara klinik antara kedua klip

α : Estimasi standar deviasi dari beda mean kedu kelompok kontrol (dari literatur)

α^2 : Estimasi varian kedua kelompok yang dihidtung dengan rumus $\frac{1}{2} (n1+n2^2)$

$1-\beta$: 1,828

$1-\alpha/2$:1,96

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 45 pasien kanker payudara dan ditentukan batas kesalahan sebesar 10%. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$n: \frac{2 \alpha^2 (Z1 - \frac{\alpha}{2} + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2}$$

$$n: \frac{2 \cdot 10^2 (1,96 + 1,282)^2}{(80 - 70)^2}$$

$$n: \frac{200 (10,510564)}{(10)^2}$$

$$n : \frac{2.102,1128}{100}$$

$$n : 21,021$$

$$n : 21$$

Pada perhitungan di atas maka dapat disimpulkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 21 sampel. Dimana dibuat untuk kelompok intervensi 21 dan kelompok kontrol 21 sehingga dibutuhkan sekitar 42 responden. Kriteria sampel yang dalam penelitian ini dapat meliputi inklusi dan kriteria eksklusi.

a. **Kriteria inklusi**

- 1) Pasien yang bersedia menjadi responden
- 2) Pasien yang bersedia mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir
- 3) Pasien kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi di ruang rawat inap Tulip 4,5, 6 dan Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

- 4) Pasien yang tidak memiliki patah tulang pada bagian kaki, lesi atau kelainan pada kulit pasien.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien yang tidak mau bekerja sama selama intervensi
- 2) Pasien yang pada hari kedua sudah pulang
- 3) Pasien yang menggunakan metode pengobatan komplementer atau alternatif lain dan menjadi responden penelitian dari kampus lain.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen (Terapi <i>Foot Massage</i>)	Terapi foot massage merupakan terapi non-farmakologis berupa gerakan-gerakan sentuhan, pijatan pada area kaki dari betis sampai ujung jari kaki. Dimana dapat memperlancar sistem peredaran darah pada area kaki yang berhubungan dengan titik-titik syaraf yang menghubungkan organ tubuh manusia. Terapi ini dilakukan sebanyak 2 kali perlakuan	SOP (Standar Operasional Prosedur) terapi <i>foot massage</i>	• Dilakukan : nilainya 1 • Tidak dilakukan : nilainya 0	Nominal

	dalam 3 hari selama 30 menit. Dimana setiap gerakan dilakukan selama 15 detik dan dilakukan sehari sekali.				
Variabel	Gambaran	tentang	Instrumen yang	<i>Fatigue</i> dapat	Interval
Dependen	seberapa	parah	digunakan untuk	dinyatakan dalam	
(<i>Fatigue</i>	<i>fatigue</i>	yang	mengukur	jumlah skor 0-90	
Pasien	dirasakan	pasien	<i>fatigue</i> yaitu	dengan kategori :	
Kanker	kanker	payudara	<i>Brief Fatigue</i>	• 0 : tidak <i>fatigue</i>	
Payudara)	yang	menjalani	<i>Inventory (BFI)</i>	• 1-39: <i>fatigue</i> ringan	
	kemoterapi.		yang terdiri dari	• 40-69: <i>fatigue</i>	
			9 pertanyaan	sedang	
			mengenai <i>fatigue</i>	70-90: <i>fatigue</i> berat	
			selama 24 jam		
			terakhir.		

E. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian ini yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan cara sebagai berikut:

1. Proses administrasi

- a. Proses kegiatan dimulai dari peneliti melakukan pengajuan surat EC di RSUD Dr. Moewardi terlebih dahulu.
- b. Peneliti melakukan pelatihan *foot massage* dengan ahli fisioterapi yang berada di Surakarta sembari menunggu hasil keluar.
- c. Peneliti mendapatkan surat izin dari direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta, setelah EC selsesai kemudian hasil EC diambil untuk ditindak lanjuti ke bagian KA DIKLAT RSUD Dr. Moewardi.

- d. Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian dan mencari data dari kampus Universitas Ngudi Waluyo sebagai pengantar yang ditujukan kepada direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
 - e. Peneliti mendapat surat izin penelitian dari institusi kemudian peneliti mengajukan permohonan izin ke direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan membawa hasil EC terlebih dahulu.
 - f. Peneliti kembali ke KA DIKLAT RSUD Dr. Moewardi Surakarta untuk mengambil surat izin penelitian, hal ini dapat dilihat melalui website RSUD Dr. Moewardi jika statusnya sudah ditindaklanjuti yang artinya surat izin sudah selesai diproses.
 - g. Setelah mengambil surat penelitian, peneliti diwawancarai oleh pihak KA DIKLAT RSUD Dr. Moewardi sebelum terjun ke lapangan.
 - h. Peneliti mendapatkan izin dan mulai mengunjungi beberapa ruangan yang menjadi tempat penelitian peneliti.
 - i. Peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada Ka. Ruang Inap Pasien Oncology meminta ijin penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan mengenai peizinan penelitian.
 - j. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Ka. Ruang Rawat Inap Pasien *Oncology* Dr. Moewardi Surakarta.
 - k. Peneliti mulai melakukan penelitian setelah mendapatkan izin dari Kepala Ruang Rawat Inap Pasien Dr. Moewardi Surakarta.
2. Proses pengambilan data pasien

- a. Peneliti memilih calon responden sesuai dengan kriteria inklusi dan pasien yang memenuhi kriteria inklusi tersebut yang dijadikan responden penelitian. Kriteria inklusi pasien meliputi :
 - 1) Pasien yang bersedia menjadi responden
 - 2) Pasien yang bersedia mengikuti prosedur penelitian sampai dengan tahap akhir
 - 3) Pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi
 - 4) Pasien kanker payudara yang mengalami *fatigue* akibat kemoterapi
 - 5) Pasien yang tidak memiliki patah tulang pada bagian kaki, lesi atau kelainan pada kulit pasien.
 - b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur dan manfaat terapi *foot massage* untuk mengatasi *fatigue* serta memberikan *informed consent* kepada pasien.
 - c. Peneliti meminta kesediaan untuk menjadi responden tanpa pemaksaan. Responden yang setuju mengikuti penelitian kemudian mengisi *informed consent* dengan cara tanda tangan persetujuan.
3. Proses pengambilan data kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- a. Peneliti menentukan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan cara pada kelompok intervensi pasien yang di ambil di Ruang Tulip 4,5 dan 6. Sedangkan pada kelompok kontrol pasien yang di ambil di Ruang Flamboyan 9.

- b. Kedua kelompok tetap diberikan pelayanan kesehatan rumah sakit sesuai standar rumah sakit. Namun, untuk kelompok intervensi ditambah terapi *foot massage*.
 - c. Peneliti memberikan terapi *foot massage* kepada responden kelompok intervensi selama 30 menit persesi selama 3 hari 2 kali perlakuan dilakukan setiap pagi.
- 4. Pemilihan asisten penelitian dan tugas asisten penelitian
 - a. Peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu Fatikha Rima Syifa untuk melakukan wawancara kepada responden kelompok intervensi dan kontrol untuk mengisi kuesioner pre-test.
 - b. Asisten penelitian membantu peneliti dalam menyebarkan instrumen yang diberikan kepada responden serta memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian instrument pengumpulan data pada calon responden yang diteliti.
 - c. Asisten peneliti membantu peneliti dalam mengoreksi kembali kuesioner yang telah diisi responden.
- 5. Proses pengambilan data pasien intervensi dan kelompok control
 - a. Kelompok Intervensi
 - 1. Pada hari pertama, peneliti memulai dari pagi jam 09.00-12.00 untuk mengukur tingkat *fatigue* sebelum dilakukan terapi *foot massage* menggunakan kuesioner *Brief Fatigue Inventory (BFI)* dibantu asisten penelitian yaitu Fatikha Rima Syifa untuk membacakan kuesioner.

2. Pada hari pertama jam 09.00-12.00, peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan melakukan terapi *foot massage*. Peneliti disarankan dari kepala ruangan rawat inap bagian *oncology* bisa memberikan *terapi foot massage* di atas jam 09.00 dan di bawah jam 12.00 dikarenakan jika dibawah jam 09.00 atau diatas jam 12.00 pasien diberikan obat kemoterapi dan tidak mengganggu pasien jika sedang ingin beristirahat.
 3. Pagi hari kedua jam 09.00-12.00, peneliti memberikan perlakuan kembali yaitu dengan melakukan terapi *foot massage*.
 4. Pada hari ketiga jam 09.00-12.00, peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu Fatikha Rima Syifa untuk melakukan wawancara kepada responden untuk mengisi *post-test*.
 5. Asisten melaporkan pada peneliti tentang pengumpulan kuesioner baik *pre-test* maupun *post-test*.
 6. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner yang dikumpulkan.
 7. Kemudian peneliti melakukan kompilasi kuesioner dan dilakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.
- b. Kelompok Kontrol
1. Pada hari pertama, peneliti memulai dari jam 13.00-15.00 untuk mengukur tingkat *fatigue (pre-test)* menggunakan kuesioner *Brief Fatigue Inventory (BFI)* dibantu asisten penelitian yaitu Fatikha Rima Syifa untuk membacakan kuesioner.

2. Pada hari ketiga, peneliti dibantu oleh asisten penelitian yaitu Fatikha Rima Syifa untuk mengukur kembali tingkat *fatigue* menggunakan kuesioner *Brief Fatigue Inventory* (BFI) kepada responden untuk mengisi *post-test*.
 3. Asisten melaporkan pada peneliti tentang pengumpulan kuesioner baik *pre-test* maupun *post-test*.
 4. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan kembali kuesioner yang dikumpulkan.
 5. Kemudian peneliti melakukan kompilasi kuesioner dan dilakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.
8. Alat pengumpulan data
- a. Kuesioner *Brief Fatigue Inventory* (BFI)

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan kuesioner berupa data atau materi yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat berlangsungnya penelitian berupa kuesioner yang berisi data nama responden, usia responden, tanggal masuk responden, dan 9 pertanyaan mengenai *fatigue* selama 24 jam terakhir pada responden di rumah sakit serta data observasi berdasarkan tindakan intervensi pemberian terapi *foot massage* untuk penurunan *fatigue* pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Pada 3 item pertama, peneliti meminta pasien untuk menjelaskan *fatigue* yang dirasakan sekarang, pada tingkat biasa, dan pada tingkat yang tidak baik selama 24 jam

sebelumnya. Pada 6 item berikutnya, meminta pasien untuk menggambarkan berapa sering *fatigue* yang telah mengganggu aspek dari kehidupan selama 24 jam sebelumnya.

F. Etika Penelitian

1. Informend Concent

Peneliti memberikan selebar kertas berisi persetujuan kepada responden sebelum memberikan kuesioner dan melakukan penelitian. Tujuan dari *informed concent* adalah supaya reponden mengetahui pengaruh terapi *foot massage* terhadap *fatigue* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapoi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dimana dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden dalam menangani *fatigue* dengan terapi *foot massage*. Dalam pemberian terapi *foot massage* ini peneliti telah belajar dan ikut pelatihan dengan ahli fisioterapi di Surakarta dalam bidang *massage* 3 minggu dengan 3 kali pertemuan. Jika responden bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika tidak bersedia maka peneliti harus menghormati keputusan responden. Ada beberapa hal yang harus ada di dalam *informend concent* antara lain : partisipan responden, tujuan dan manfaat penelitian, komitmen prosedur pelaksanaan dan kerahasiaan.

2. Anonymity

Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan paling sederhana menulis dengan inisial, angka atau kode dalam data tabulasi penelitian.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjamin semua kerahasiaan informasi yang diberikan responden, kerahasiaan tersebut dijamin tidak akan disampaikan kepada pihak terkait dan hanya digunakan sebagai bahan kepentingan penelitian.

4. *Benefienciency dan Malefiencence*

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk mencapai hasil yang bermanfaat bagi responden. Dimana responden mendapatkan informasi mengenai pengaruh terapi *foot massage* terhadap *fatigue* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan tidak berdampak merugikan pada responden dikarenakan terapi *foot massage* dapat memfasilitasi penyembuhan, denyut nadi, *fatigue*, dan suasana hati setelah diberikan intervensi. Jika pasien tidak nyaman dengan tindakan *foot massage*, tindakan akan dihentikan untuk menghormati keputusan pasien dan tidak merugikan pasien.

5. *Veracity*

Peneliti memberikan dan menyampaikan kebenaran informasi mengenai *foot massage* terhadap *fatigue* dengan sejujur-jujurnya pada setiap responden untuk meyakinkan responden agar mengerti.

6. *Justice*

Peneliti tidak membedakan dalam hal agama, jenis kelamin, ras dan suku. Responden diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan terapi *foot massage* diambil di ruang rawat inap Tulip 4, 5 dan 6.

Sedangkan pada kelompok kontrol yang diambil sebagai responden di ruang Flamboyan 9. Pada kelompok intervensi dan kontrol diberikan perlakuan yang sama yaitu terapi *foot massage*. Tetapi pada kelompok kontrol perlakuan terapi *foot massage* setelah dilakukan *post-test*.

G. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data yang sudah terkumpul harus di olah. Beberapa tahapan untuk pengolahan data yaitu sebagai berikut :

1. Editing

Peneliti memeriksa informasi, kelengkapan data, kesalahan dan konsistensi setiap jawaban setelah semua responden selesai mengisi setiap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dan tidak terdapat jawaban yang kosong.

2. Scoring

Penilaian skor kuesioner *fatigue* dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori sesuai dengan tingkat data yang diperoleh sebagai berikut :

- a. *Fatigue* ringan jika skor yang didapatkan 1-39
- b. *Fatigue* sedang jika skor yang didapatkan 40-69
- c. *Fatigue* berat jika skor yang didapatkan 70-90

3. Coding

Pemberian kode dari jumlah skor pada kuesioner *fatigue* adalah sebagai berikut :

- a. *Fatigue* ringan = diberi kode 1
- b. *Fatigue* sedang = diberi kode 2
- c. *Fatigue* berat = diberi kode 3

4. *Tabulating*

Peneliti membuat *tabulating* atau penyusunan data di *microsoft excel* setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, diusun dan ditata untuk dianalisis.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data sesuai *scoring* dan *coding* ke dalam *microsoft excel* komputer setelah proses tabulasi selesai kemudian dilanjutkan ke program SPSS.

6. *Cleansing*

Peneliti memeriksa bahwa semua data yang masuk ke *microsoft excel* dan SPSS data sudah lengkap dan sesuai dengan kenyataan.

H. Analisis Data

Data yang sudah diolah kemudian dilakukan analisis data sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi *fatigue* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan terapi *foot massage* dan menggambarkan distribusi frekuensi *fatigue* pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada kelompok kontrol di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 3. 2 Uji Normalitas

Kelompok		Stastistik	Df	Sig.
Intervensi	Sebelum	0,966	21	0,640
	Sesudah	0,960	21	0,526
Kontrol	Sebelum	0,975	21	0,844
	Sesudah	0,943	21	0,251

Berdasarkan tabel 3.2 peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan <50 responden dan pada tabel menunjukkan normalitas data *fatigue* pada pasien kanker payudara dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai dari *fatigue* tersebut pada kelompok intervensi diperoleh data *pre-test* dengan $p\text{-value} = 0,640 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, data *post-test* dengan $p\text{-value} = 0,526 > \text{nilai } \alpha (0,05)$. Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh data *pre-test* dengan $p\text{-value} = 0,844 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ dan nilai *post-test* dengan $p\text{-value} = 0,251 > \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tingkat *fatigue* pada pasien kanker payudara terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data normal, peneliti kemudian melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesetaraan kedua kelompok yang terpilih digunakan instrumen tes kesetaraan kelompok dengan menggunakan *uji independent t test* karena data berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. 3 Homogenitas

Kelompok	N	Mean	SD	T	<i>p-value</i>
----------	---	------	----	---	----------------

Intervensi	21	51,10	16,601	0,743	0,462
Kontrol	21	41,05	15,045		

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji homogenitas atau kesetaraan pada kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan terapi *foot massage* menggunakan *uji independent t test* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,462 dimana nilai *p-value* > nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *fatigue* pasien kanker payudara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *fatigue* pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dapat dibandingkan.

c. Uji Beda (*T-test*)

Selanjutnya peneliti melakukan uji beda atau *T-test* dimana bisa digunakan ketika data bersifat normal dan homogen. Penelitian ini digunakan pengujian beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah dalam satu kelompok. *Paired sample t-test* digunakan dikarenakan data yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

d. Uji Pengaruh (Uji Beda Tidak Berpasangan)

Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji *independent t test*. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh terapi *foot massage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker payudara RSUD Dr. Moewardi
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh terapi *foot massage* pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi.